https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA PGRI 6 BANJARMASIN

The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance at PGRI 6 Banjarmasin High School

Maria Ulfah*

* Universitas Achmad Yani, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: mariaulfah@uay.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan serta menguraikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa literatur kepustakaan, buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan melalui penelitian lapangan (Field Research) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas serta fungsi-fungsinya yakni sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Selain itu upaya strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan guru yang berkualitas adalah memberi layanan secara terus menerus kepada guru sehingga kinerja guru meningkat.

Kata Kunci:
Peran kepemimpinan kepala sekolah
Kinerja
Guru

Keywords:
The leadership role of the school principal
Teacher
Performance

Abstract

This research aims to find out, explain and describe the leadership role of the principal in improving teacher performance at SMA PGRI 6 Banjarmasin. The school principal is an important component that has an influence on improving teacher performance. The research method used is a qualitative method. The data collection technique is carried out through library research, namely collecting data and information from several library literature, books and scientific works related to the problem being studied and through field research, namely interviews, observation and documentation. The results of this research show that school principals must be able to carry out their duties and functions, namely as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators. Apart from that, the strategic effort made by school principals in creating quality teachers is to provide continuous services to teachers so that teacher performance increases.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal I menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan merupakan alternatif dalam peningkatan potensi. Pendidikan memberi peranan signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada perkembangan suatu negara. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang individu sehingga menjadi individu yang berkualitas, kualitas pendidikan yang baik dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia dan diharapkan dapat membuka cara berfikir, memperluas wawasan, menguasai pemanfaatan IPTEK sehingga dapat berkontribusi dalam kemajuan pembangunan nasional.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah

sebagai pemimpin. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik. Peran kepala sekolah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Kepala sekolah harus menciptakan suasana yang sehat agar menimbulkan suasana yang menyenangkan dan semangat kerja bagi guru supaya bisa meningkatkan kualitas kerja seorang guru dalam proses mengajar. Maka dari itu kepala sekolah sangat berperan sekali dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru merupakan sosok yang punya peran terdepan dalam pendidikan. Guru sebagai tombak utama dituntut untuk aktif sebagai tenaga profesional. Mulyasa (2012:5). Guru sebagai pelaksana pendidikan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Dalam aktivitas belajar tidak berlangsung maksimal tanpa peran guru. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan dan mutu guru penting. Keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada kontribusi guru. Mengingat akan pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas, maka akan sangat dibutuhkan kinerja guru yang baik agar mampu menyukseskan pembelajaran. Dengan suksesnya pembelajaran di kelas maka tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Kinerja merupakan gambaran pada organisasi tentang tingkat pencapaian pelaksanaan program untuk memperoleh sasaran, visi, dan misi melalui proses perencanaan (Moeheriono, 2009: 60). Menurut Mangkunegara (2013), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Supardi (2013) menjelaskan kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan fenomena yang muncul akibat rendahnya kinerja guru. Kurangnya menguasai kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Di lapangan tergambar penempatan guru tidak sesuai keahlian. Guru dituntut bertindak profesional sesuai penugasan dan berkontribusi karena guru berpengaruh besar dalam proses pendidikan. Hal tersebut menuntut guru untuk berinovasi meningkatkan kemampuan akademik maupun pedagodik.

Sehingga dapat di ambil kesimpulan, bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap suatu lembaga atau instansi. Terkhusus bagi kepala sekolah, yang memimpin lembaganya menjadi lebih baik, salah satunya adalah kinerja guru. Berdasarkan hasil tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja guru di SMA PGRI 6 Banjarmasin, pengetahuan tentang peran kepemimpinan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami serta memperoleh informasi lebih dalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis. Metode ini digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data dan bukan pandangan peneliti sebagaimana halnya yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data-data yang di peroleh dari dua sumber yaitu : Data primer adalah data yang di peroleh dari sumbernya secara langsung, di amati dan di catat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan kuesioner, dengan pihak yang terkait, seperti kepala sekolah dan guru. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang di teliti. Data ini di peroleh dari beberapa sumber pendukung yaitu sumber buku, internet, journal dan lain sebagainya (data ini berguna untuk melengkapi data primer).

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa literatur kepustakaan, buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan melalui penelitian lapangan (Field Research) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada semua informan maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan memperhatikan penerapan peran kepemimpinan kepala sekolah. Fitria et al., 2017 menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan hubungan antara atasan serta bawahan yang bertujuan untuk melaksanakan transformasi serta hasil nyata sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan yang menentukan visi, misi dan menentukan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Masa depan sekolah tergantung kepemimpinan kepala sekolahnya.

Menurut pendapat Sudrajat (122:2004) tugas kepala sekolah adalah :

a. Merumuskan misi, visi, tujuan dan strategi sekolah.
b. Membuat organisasi yaitu struktur sekolah dan tugas tugasnya.
c. Memberikan motivasi baik di dalam kepada staf dan keluar sebagai contoh teladan.
d. Melaksanakan supervise dan pengawasan ke semua staf dan seluruh warga di lingkungan sekolah.
e. Melakukan evaluasi proses dan hasil.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksananya program pendidikan di sekolah. Untuk merealisasikannya kepala sekolah harus mengetahui seluruh aspek yang ada di sekolah baik itu tentang staf, program sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, kepala sekolah harus mampu mengelola dan membimbing seluruh komponen sekolah melalui administrasi, manajemen dan kepemimpinan. Kepala sekolah juga dapat melakukan hal-hal di luar tugasnya, seperti mengawasi guru dan siswa dan mengembangkan kreativitas atau ide yang telah diberikan oleh guru dan siswa. Selain itu, dalam mewujudkan kepemimpinannya, kepala sekolah juga dapat membantu membangun kinerja guru dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk menumbuhkan karakter sosial yang tinggi.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan

etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga
c. sekolah lainnya
d. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran
e. dengan disiplin yang tinggi
f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah,
g. guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
h. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja
i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Dilihat dari peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, maka penulis dapat memahami betapa pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA PGRI 6 Banjarmasin, dikarenakan baik buruknya kualitas lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa disekolah tersebut. Kepala sekolah SMA PGRI 6 Banjarmasin sudah melakukan perannya dengan cukup baik, kepala sekolah sudah cukup membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru. Upaya strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan guru yang berkualitas adalah memberi layanan secara terus menerus kepada guru sehingga kinerja guru meningkat. Sedangkan kinerja guru tidak terlepas dari tugas yang harus diemban guru itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya guru juga harus mampu memberikan layanan dan membangkitkan semangat untuk berprestasi di antara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru memiliki kinerja yang baik karena telah melakukan beberapa tugasnya sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
b. Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa
c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
d. Melaksanakan hubungan antar pribadi
e. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
f. Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran
g. Melaksanakan program pengayaan.

KESIMPULAN

Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah sesuatu hal kursial diperlukan perhatian kepala sekolah agar terwujudnya guru profesional. Kepala sekolah wajib mempunyai kemampuan agar dapat menerapkan fungsinya untuk mampu mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal agar tujuan tercapai secara praktis.

Kepala sekolah menjadi salah penentu keberhasilan sebuah pendidikan karena baik tidaknya suatu kualitas ditentukan oleh pelaksana pendidikan dan juga proses pembelajaran tergantung pada bagaimana kepemimpinan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya serta fungsi-fungsinya yakni, fungsi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sehingga kepala sekolah harus menciptakan suasana yang sehat agar menimbulkan suasana yang menyenangkan dan semangat kerja bagi guru supaya bisa meningkatkan kualitas kerja seorang guru dalam proses mengajar karena ini berkaitan dengan kinerja seorang guru dan salah satu komponen dalam

meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.

REFERENSI

Depdiknas, (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure and Leadership Style on Teacher Performance in Private Secondary School. IJHCM (International Journal of Human Capital Management), 1(02), 101–112. https://doi.org/10.21009/ijhcm.012.12

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kesebelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jawa Barat: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.